

ABSTRAK

Marpuah, 210103020098, *Sikap Memaafkan Terhadap Sesama Manusia dalam Al-Qur'an (Analisis Relasi dan Fungsi)*, Pembimbing: (1) Dr. Norhidayat, M.A. (2) H. Muhammad Arabiy, M.A. Program Studi Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Antasari Banjarmasin, 2024.

Kata Kunci: *Maaf, Fungsi, Relasi.*

Dalam hubungan antar sesama manusia, tidak lepas dari suatu konflik ataupun peristiwa yang terjadi bahkan peristiwa tersebut memberikan luka batin yang mendalam dan menjadi bagian dari sejarah kehidupan seseorang. Luka batin semacam ini sering kali terasa menyakitkan jika diingat kembali. Namun, Al-Qur'an menjelaskan bahwa kemampuan untuk memaafkan peristiwa tersebut dapat menjadi kunci untuk mencapai ketentraman batin dan kebahagiaan. Memaafkan merupakan proses penting dalam psikologi, terutama dalam memperbaiki hubungan interpersonal.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi dan menganalisis ayat-ayat Al-Qur'an yang membahas tentang sikap memaafkan terhadap sesama manusia serta untuk mengetahui relasi dan fungsi memaafkan dalam membangun harmoni sosial. Penelitian ini akan membahas konsep memaafkan terhadap sesama manusia dalam perspektif Al-Qur'an dengan analisis mendalam mengenai relasi dan fungsi nilai memaafkan dalam kehidupan sosial.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*library research*) dengan menggunakan metode deskriptif-kualitatif. Berfokus pada penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an yang berkaitan dengan sikap memaafkan terhadap sesama manusia, serta mengkaji pendapat para ulama tafsir dan literatur Islam klasik maupun kontemporer.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa sikap memaafkan menurut pandangan al-Qur'an merupakan sikap yang terpuji dan termasuk salah satu ajaran moral yang ditekankan dalam Islam; diperintahkan oleh Allah swt. dan dicontohkan oleh Rasulullah saw. pelakunya dijanjikan mendapat ganjaran pahala yang besar di akhirat nanti. Allah menganjurkan umat-Nya untuk bersikap pemaaf guna mencapai ketenangan jiwa, menghindari dendam, serta membangun hubungan sosial yang lebih baik. Memaafkan menjadi bentuk ibadah yang bernilai tinggi, karena mendekatkan manusia kepada Allah serta menciptakan kedamaian dalam kehidupan.

Konteks atau relasi ayat-ayat tentang memaafkan dalam Al-Qur'an meliputi: Pertama, relasi dalam konteks keluarga; dalam hubungan antara orang tua dan anak, dan sebaliknya, suami dan istri, dan hubungan sesama saudara. Kedua, relasi dalam konteks sosial; dalam hubungan kerabat, hubungan bertetangga, dan hubungan antar sesama manusia, baik seagama maupun dengan non muslim.

Adapun Fungsi memaafkan bagi diri sendiri secara mental: dapat menghilangkan dendam, merasa tenang, mengurangi beban mental, secara spiritual, dapat pahala di akhirat. Bagi orang yang dimaafkan terhapus dari dosa-dosanya, mengurangi bahkan menghapuskan hukuman/sanksi. Bagi masyarakat sikap memaafkan dapat menghindari dari konflik akibat dendam korban terhadap pelaku.

Penelitian ini juga menegaskan bahwa konsep memaafkan dalam Al-Qur'an memiliki dimensi transendental yang menghubungkan manusia dengan Tuhan, sehingga memaafkan menjadi salah satu bentuk ibadah yang bernilai spiritual tinggi. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi dalam memahami nilai universal ajaran Islam yang relevan dengan tantangan kehidupan modern.